

BAB II

TINJAUAN UMUM

MUSIK DAN “JOGJA MUSIC CORNER”

2.1 Tinjauan Umum Musik

2.1.1 Pengertian Musik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dengan urutan, kombinasi dan hubungan temporal untuk menghasilkan komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan⁶. Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia musik adalah nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan (terutama dengan menggunakan alat-alat yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian⁷). Sedangkan Ferris mendefinisikan musik sebagai suara-suara yang terorganisir⁸.

Dari pengertian diatas maka musik dapat diartikan sebagai suatu seni dalam mengungkapkan nada yang disusun secara terorganisir sehingga menghasilkan suatu komposisi suara, ritme, melodi dan harmoni yang menyatu dan berkesinambungan.

2.1.2 Sejarah Singkat Perkembangan Musik

Musik adalah salah satu seni yang selalu berkembang menurut perubahan dan perkembangan jaman serta kondisi masyarakatnya. Kondisi

⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan & Kebudayaan, 1991

⁷ Kamus Umum Bahasa Indonesia, W.J.S. Poerwadarminta, Dep P&K,

⁸ Jean Ferris, *Music The Art Listening*, Wm.C.Brown Publisher, 1985, hal 5

tersebut bisa berupa keadaan sosial, ekonomi, budaya dan bahkan agama. Oleh karena itu karakteristik musik dari suatu masa atau periode akan berbeda dengan musik dan periode atau masa yang lain. Karakteristik musik dalam suatu periode berasal dari bagaimana elemen-elemen musik itu dikomposisikan. Berikut ini adalah sejarah singkat perkembangan musik dunia.

2.1.2.1 Periode Yunani Kuno

Sejarah musik dunia bisa kita lihat dari masa Yunani Kuno karena masa ini disebut juga sebagai tempat lahirnya peradaban Barat dan berbagai aspek budaya yang berkembang dan terpelihara disana. Konsep estetika, ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani sangat mempengaruhi sejarah musik Barat. Kata-kata *melody*, *rhythm*, *harmoni*, *orchestra*, *organ*, *symphony*, dan *chorus* tidak hanya merupakan bentuk kata asli dalam Bahasa Yunani tetapi juga mengekspresikan konsep dari arti dan tujuan musik Yunani. Dalam bahasa Yunani sendiri musik memiliki arti “seni dai Muses” (muses merupakan dewi kesenian). Musik Yunani Kuno memiliki tekstur monophonik dan melodi yang sederhana. Pada masa ini musisi menghibur perkumpulan sosial dan ikut serta dalam kegiatan olahraga. Selain itu musik juga terdapat dalam kurikulum pendidikan dan merupakan bagian penting dari drama Yunani serta kegiatan-kegiatan religius.

2.1.2.2 Periode Abad Pertengahan

Sejarah seni dan musik Barat terjadi antara tahun 500 sampai dengan 1450 sesudah masehi dan terbagi menjadi dua. Yang pertama adalah musik yang memerlukan pengetahuan secara mendalam yaitu musik Abad pertengahan, dan yang kedua adalah musik yang kita kenal pada masa sekarang. Seni pada masa Abad Pertengahan sangat dipengaruhi oleh hal-hal mistik. Namun pada masa kejatuhan Roma pada abad ke-5 setelah Masehi agama Kristen menjadi satu-satunya kekuatan yang menguasai dunia Barat dan pada akhirnya menekan perkembangan musik Yunani dan Roma yang berorientasi terhadap penyembahan berhala atau dewa-dewi sebagai upaya agama Kristen untuk memfokuskan pikiran orang-orang pada masa itu secara keseluruhan untuk mengakui sifat keTuhanan Yesus Kristus. Musik pada masa itu hampir keseluruhan berorientasi pada seni vokal walaupun banyak variasi instrumen ikut menyertainya.

2.1.2.3 Periode Renaisans

Sekitar tahun 1450 SM, musik telah bergabung bersama-sama dengan cabang seni lainnya memasuki periode Renaisans. Trend menuju sekularisme dimulai ketika aliran *Ars Nova* semakin berkembang diawal abad 15. Kata Renaisans sendiri memiliki arti “kelahiran kembali” dan pada akhir abad 14 kalangan seniman dan intelektual telah berkreasi dalam melahirkan kembali seni Yunani dan Romawi kuno. Seni dan literature Renaisans dimulai di Italia, akan tetapi musik dengan aliran Renaisans sendiri dimulai dari bagian Eropa yang lain yaitu Belanda. Pada masa ini musik Renaisans merupakan

musik yang religius dan cenderung disusun untuk pertunjukan vokal. Variasi dari religius dan sekularisme, vokal dan instrumen musik yang dihasilkan pada masa Renaisans banyak menawarkan kekayaan sumber untuk pertunjukan dan memberi inspirasi bagi pendengar musik masa kini.

2.1.2.4 Periode Barok

Kekontrasan dan kontradiksi dari abad 17 sampai 18 semakin terlihat dalam musik Barok dengan kecenderungan lebih dramatis dan emosional. Ketika terjadi kekontrasan di dalam seni, seni sekular menjadi seimbang dengan kepentingan dalam kegiatan religius. Pada akhir abad 17 gaya musik Barok semakin berkembang. Para komponis Barok mengorganisasikan pekerjaan musik dengan sangat baik dan memperhatikan aspek harmoni dan melodi dalam musik mereka. Gaya musik barok juga memiliki ciri dramatis dan emosional.

2.1.2.5 Periode Rokoko

Gaya Rokoko lebih merupakan subperiode antara periode Barok dan periode Klasik yang memiliki karakter tersendiri. Gaya Rokoko lebih ringan dibandingkan dengan gaya Barok ataupun Klasik yang cenderung lebih berat karena gaya seni Rokoko lebih bertujuan untuk menghibur. Kegembiraan dan kerumitan dalam musik Rokoko terkadang juga jenaka, mengandung humor-humor tersembunyi berdasarkan kabar atau *rumor* terakhir dari dalam istana. Beberapa karakteristik dalam gaya Rokoko berpengaruh terhadap semua cabang seni pada kuartal kedua di abad 18.

2.1.2.6 Periode Klasik

Setelah subperiode Rokoko, kemudian berkembang gaya klasik. Musik pada masa ini lebih berat dibandingkan dengan masa Rokoko dan seniman periode Klasik cenderung berusaha melebihi seni dari Yunani dan Romawi kuno. Fokus pada periode ini perubahan orientasi dari vokal menjadi instrumen dan dari religius menjadi sekular. Pada masa ini apresiasi masyarakat terhadap musik mulai meningkat seiring dengan semakin seringnya pertunjukan atau konser musik diadakan bagi publik. Komponis terkenal dari periode tersebut yaitu Haydn, Mozart, dan Beethoven muda menggambarkan inspirasi dari semangat dan budaya kota mereka Vienna. Pada akhir abad 18 perubahan sekolah olah vokal meningkatkan kualitas vokal dalam musik gereja di Amerika dan memberikan rangsangan bagi komposisi musik untuk keperluan mengajar.

2.1.2.7 Periode Romantik

Abad 19 sangat kuat berorientasi terhadap gaya Romantik. Semua karakteristik yang mewakili romantisme sangat jelas terlihat pada periode tersebut. Salah satu karakter yang luar biasa dari gaya Romantik adalah individualistis yang memvisualisasikan segala aspek psikis dan menifestasi dari ekspresi pribadi. Keurangan dan Romantikisme terkadang sangat sentimental yang berlebihan, usang dan dangkal. Namun kelebihanannya memiliki emosi yang sangat dalam, penuh arti dan keindahan dalam seni.

2.1.2.8 Periode Paska Romantik

Dominasi Romantikisme German dalam seni begitu kuat untuk beberapa waktu lamanya sehingga memperpanjang periode Paska Romantikisme yang didahului dengan kembalinya klasikisme dalam seni. Selama masa Paska Romantikisme terjadi beberapa aliran yaitu Impresionisme, Primitivisme, dan Ekspresionisme yang memiliki karakter romantis yang kuat. Aliran Impresionisme memiliki ciri anggun dan menghibur, dan karakter dari aliran Primitivisme lebih kuat, ritme yang liar, kombinasi suara yang tidak harmonis, melodi yang dangkal serta terkadang memiliki gambaran cerita. Sedangkan aliran Ekspresionisme merupakan puncak dari gaya romantis yang berkaitan langsung dengan emosi. Ekspresi dari aliran ini bisa sangat berlebihan dan terkadang bisa sangat mengganggu bagi mereka yang merasa dipermainkan oleh mesin, kegiatan tak bermoral bagi masyarakat, dan permasalahan yang tidak terelakkan.

2.1.2.9 Periode Abad XX

Perkembangan musik masa kini memberikan pengalaman yang menantang dalam meningkatkan apresiasi musik bagi mereka yang mempelajarinya. Periode abad 20 musik memiliki kompleksitas yang berlawanan dalam hal filosofi, gaya, dan teknik diantara para komponis masa kini yang membingungkan audients atau penikmat musik. Peningkatan terhadap ketidaksesuaian dalam musik justru memberikan kemajuan dalam dunia musik di Barat. Konsep musik Non-Barat dan beberapa teknik dalam musik Jazz bahkan memperkaya khasanah musik Barat.

Tabel 2.1

Ringkasan Karakteristik Musik Tiap Periode

Periode	Karakteristik
Periode Yunani Kuno	Tekstur monoponik, terdiri atas melodi yang sederhana
Periode Abad Pertengahan	Dipengaruhi hal-hal mistik, orientasi pada seni vokal
Periode Renaisans	Lebih berorientasi pada vokal, religius, perkembangan sekularisme
Periode Barok	Penekanan terhadap aspek harmoni dan melodi dalam musik
Periode Rokoko	Gembira dan mengandung humor jenaka, gayanya rumit namun lebih ringan daripada karya musik Barok
Periode Klasik	Lebih berorientasi pada instrumen dan sekuler, agung, sederhana dan seimbang
Periode Romantik	Individualistis, namun memiliki emosi yang mendalam, penuh arti dan keindahan dalam seni
Periode Paska Romantik	<u>Impresionisme</u> : anggun dan menghibur <u>Primitivisme</u> : lebih kuat, ritme yang liar, kombinasi suara yang tidak harmonis, melodi yang dangkal

	<u>Ekspresionisme</u> : emosi yang berlebihan
Periode Abad XX	Kompleksitas berlawanan dalam filosofi, gaya dan teknik. Ketidak sesuaian yang memajukan musik

2.1.3 Ekspresi Musik

Arti ekspresi ialah ungkapan pikiran & perasaan yg mencakup semua nuansa dari elemen-elemen musik (ritme, melodi, harmoni) unsur-unsur pokok musik, dalam pengelompokkan frase (phrasing) yang diwujudkan oleh seniman musik/penyanyi, disampaikan kepada pendengarnya.

Ekspresi dalam bermain musik sangat penting karena menyangkut perasaan yang mewakili isi dari lagu yang akan disampaikan oleh penciptannya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pikiran dan perasaan yang mencakup nuansa tempo dinamik, dan gaya dari unsur-unsur pokok musik. Unsur-unsur ekspresi dalam musik adalah :

2.1.4 Elemen-Elemen Musik

Telah dijelaskan bahwa musik adalah seni dalam mengorganisir suara. Dalam musik terdapat beberapa elemen yang saling bertumpuk sehingga menghasilkan tatanan bunyi yang menarik untuk didengarkan. Beberapa elemen musik yang membentuk pola dasar musik dan memiliki inherensi dengan musik itu sendiri ada 5 yaitu :

2.1.4.1 Ritme

Ritme merupakan dasar dari kehidupan karena semua hal yang terjadi di sekitar kita selalu berubah berdasarkan perubahan ritme. Dalam musik, ritme mengacu pada susunan panjang pendeknya not, kuat lemahnya ketukan yang disebut *beat*, susunan dari beat atau ketukan dalam suatu kelompok tetap yang disebut *meter/birama*, dan kecepatan ketukan yang disebut tempo. Ritme juga mengatur waktu dalam musik dan bergerak bebas serta fleksibel tergantung teks atau pola yang terukur.

2.1.4.2 Melodi

Melodi adalah rangkaian dari susunan tinggi rendah nada yang melengkapi aspek linear dalam musik. Melodi lebih mudah untuk dikenali daripada untuk didefinisikan. Seperti sebuah kalimat, maka melodi harus diatur agar memiliki arti. Unsur-unsur dalam melodi yaitu :

- a. Frase melodi yaitu bagian-bagian dari melodi.
- b. Kontur melodi atau bentuk dari hubungan antar not dalam suatu melodi.
- c. Sekuens yang merupakan pengulangan dari frase melodi pada ketinggian yang berbeda.
- d. Tipe atau jenis melodi.

- e. Skala yang merupakan kenaikan atau penurunan pola pada sebagian atau seluruh langkah namun masih berada dalam satu *range* oktaf.

2.1.4.3 Harmoni

Harmoni adalah suatu cara dalam mengkonstruksikan akor dan bagaimana akor-akor tersebut saling mengikuti satu dengan yang lain. Akor merupakan kombinasi dari tiga atau lebih tone yang berbeda dan dimainkan bersamaan.

2.1.5 Ragam Jenis Musik

Pembagian jenis jenis musik mempunyai dasar yang berbeda-beda, secara umum penggolongannya dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Menurut sifatnya ⁹:

1. *Concert Music*:

- Jenis lagu Klasik, penggunaan Instrumen solo khusus.
- Ruangan kecil atau besar.
- Penguasaan terhadap alat harus mahir, permainan solo
- Tidak ada improvisasi pribadi, ada aransemen tertulis dan menggunakan tata suara akustik.

2. *Entertainment Music*

- Hiburan, tidak ada aturan tertulis atau baku.
- Diperbolehkan adanya improvisasi.
- Penyajian non alamiah, elektrik.

⁹ Machlis, Josei; *The Enjoyment of Music*, Prentice Hall, Inc, New Jersey, 1975

B. Menurut Jenis Pertunjukkan¹⁰ :

1. Musik Seni (Art Music) :

Cenderung pada individualitas penciptanya, serta keutuhan ekspresinya melalui karya seni.

2. Musik Hiburan (Entertainment Music) :

Dilihat dari arti kata, istilah populer/hiburan harus diartikan dengan musik rakyat/musik yang dibuat dan dimiliki rakyat.

C. Menurut Peralatan Tata Suara¹¹ :

1. Lodophone

Dihasilkan oleh badan alat musik itu sendiri ; Blockenspiel.

2. Aerophone :

Udara atau satuan udara yang berada dalam alat musik itu sebagai penyebab bunyi ; Flute, Saxophone.

3. Membranophone :

Kulit/selaput Wit yang diregangkan sebagai penyebab bunyi ; Timpani, Drum.

4. Chorophone :

Senar atau dawai yang diregangkan sebagai penyebab bunyi Biola, Gitar.

5. Electrophone :

Alat musik yang penguat bunyinya dibantu atau disebabkan oleh daya listrik ; Organ, Keyboard, Synthesizer.

¹⁰ Mack, Dieter, Sejarah Musik, Jilid 4, Pusat musik Liturgi, 1995

¹¹ Sach, Curt, The History of Music Instrumen

D. Menurut perbedaan waktu¹² :

1. Musik antik dan sederhana	< 800
2. Abad pertengahan	800-1400
3. Renaissance	1400-1600
4. Baroque	1600-1750
5. Klasik	1750-1820
6. Romantis	1820-1900
7. Abad XX	1900 – Sekarang

E. Menurut tata cara permainan musik :

1. Musik Pentatonis :

Di kenal dengan sebutan musik tradisional (musik kedaerahan), karena hanya menggunakan 5 tangga nada dan menggunakan instrumen musik tradisional (gamelan Jawa, kulintang, angklung).

2. Musik Diatonis :

Berasal dari negara barat, terdiri dari 7 tangga nada yang terangkum dalam satu oktaf.

3. Musik Kontemporer :

Dapat dikatakan sebagai musik eksperimen, karena berusaha mencari alternatif dari jenis musik yang sudah ada dengan menembus semua batasannya. Musik ini dapat juga disebut musik tanpa keterbatasan, tidak jarang musisi-musisi kontemporer berusaha menyatukan dua jenis musik yang berbeda dalam satu wadah, misalnya penyatuan musik tradisional dengan musik barat.

Perkembangan musik mulai abad XX hingga sekarang memunculkan berbagai jenis aliran musik antara lain Jazz, Pop, Country, *Rock*, *Blues*, dangdut dan beragam aliran

¹² Miller, Hugh, The History of Music; Barnes and Noble Inc, New York, 1971

lainnya. Pada dasarnya terciptanya aliran-aliran musik tersebut disebabkan adanya kebebasan berekspresi dan bereksperimen dalam bermusik yang pada akhirnya sengaja atau tidak sengaja menemukan bentuk-bentuk yang baru, kondisi ini berlangsung secara kontinyu dari masa ke masa. Campursari misalnya, merupakan perpaduan antara musik tradisional dan instrumen musik barat, hal ini menunjukkan bahwa musik sangat universal dan fleksibel, dimana setiap orang bebas berekspresi dan bereksperimen melalui musik tanpa mempersoalkan dari mana asalnya, karena yang utama dari pengekspresian musik tersebut adalah penggunaan imajinasi secara menyeluruh sedangkan imajinasi sendiri bergerak secara bebas dan tidak terbatas.

2.1.6 Instrumen Musik

Instrumen musik sebagai media penyampaian dibagi menjadi dua kategori yaitu :

A. Pita suara

Menghasilkan suara vokal manusia yang dihasilkan dari getaran pada selaput pita suara.

B. Alat musik

1. Alat musik barat :

- *String* (biola, *cello*, *double bass*, harpa, gitar)
- *Woodwinds* (*piccolo*, *flute*, klarinet, bass klarinet, *bassoon*, harmonika)
- *Brasses* (terompet, *trombone*, *french horn*)
- Perkusi (timpani, celeste, *side drum*, bass drum, tamborin, *cymbal*, gong)

- Elektronik (piano, organ)

2. Alat musik tradisional :

Negara kita memiliki banyak sekali alat musik tradisional yang berasal dari tiap-tiap wilayah, salah satu contoh alat musik tradisional yang cukup dikenal adalah gamelan. Gamelan dibagi menjadi tiga yaitu gamelan Jawa, gamelan Bali dan gamelan Sunda. Nada dan irama dalam permainan gamelan Jawa dibedakan menjadi dua yaitu laras pelog dan laras slendro. Alat-alat gamelan Jawa antara lain adalah :

- | | |
|-------------------|------------------|
| ▪ Kempul | ▪ Gender barung |
| ▪ Kempyang | ▪ Gender penerus |
| ▪ Siter/celempung | ▪ Bonang barung |
| ▪ Siter penerus | ▪ Bonang penerus |
| ▪ Peking | ▪ Slenthem |
| ▪ Gambang | ▪ Ketuk-kenong |
| ▪ Seruling | ▪ Saron |
| ▪ Rebab | |
| ▪ Kendang | |

2.2 “Jogja Music Corner”

2.2.1 Pengertian “Jogja Music Corner”

“Jogja Music Corner” adalah suatu wadah yang menjadi pusat kegiatan musik secara menyeluruh khususnya penjualan peralatan kebutuhan musik yang didukung oleh fasilitas-fasilitas pendukung lainnya

seperti fasilitas pendidikan (kursus musik), studio latihan, pertunjukan musik, serta fasilitas musik lainnya.

2.2.2 Fungsi “Jogja Music Corner”

Persaingan di dunia industri musik modern dewasa ini kian ketat. Setiap musisi berlomba-lomba untuk berkreasi sekreatif mungkin agar dapat bertahan di dalam dunia industri musik baik dalam skala nasional maupun internasional.

Setiap manusia dikaruniai bakat dan kemampuan luar biasa termasuk dalam hal musik. Namun bakat tidak akan berarti jika tidak disertai dengan usaha dan kerja keras untuk mengmbangkannya. “Jogja Music Corner” sebagai wahana yang menyediakan sarana dan prasarana dalam bermusik diharapkan mampu menjadi pusat berkreasi,berlatih dan berkomunitas mengembangkan bakat,minat menambah pengetahuan dan kemampuan bagi para musisi-musisi muda sebagai tonggak perkembangan musik modern.

2.2.3 Kegiatan di dalam “Jogja Music Corner”

Kegiatan yang ditampung dalam “Jogja Music Corner” ini adalah :

1. Kegiatan penjualan alat-alat musik
2. Kegiatan pendidikan dan latihan
3. Kegiatan hiburan (pementasan dan café)
4. Kegiatan berkomunitas

2.2.4 Fasilitas di dalam “Jogja Music Corner”

Fasilitas yang disediakan di dalam “Jogja Music Corner” ini adalah:

1. Fasilitas utama:

- a. Ruang penjualan
 - b. Ruang pendidikan musik
 - c. Ruang latihan
 - d. Ruang pertunjukan
 - e. Studio musik
2. Fasilitas pendukung :
- a. Tempat komunitas
 - b. Café
 - c. Distro

